

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beberapa sektor yang mendukung kemajuan perekonomiannya. Sektor yang memberikan kontribusi dalam kemajuan ekonomi Indonesia adalah sektor pertanian (Riwanti, 2011). Jumlah penduduk Indonesia yang bekerja pada tahun 2010 mencapai 108,21 juta dan 38% dari angka tersebut penduduk Indonesia bekerja dalam sektor pertanian. Kontribusi pertanian terhadap pendapatan nasional Indonesia juga dapat dilihat pada besarnya peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), dimana pada tahun 2009 peningkatannya mencapai 19,9 % atau Rp 858.252,0 Milyar yang pada tahun sebelumnya hanya mencapai Rp. 716.065,3 Milyar. Hal ini dilihat atas dasar harga yang berlaku dalam sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2010).

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor salah satunya yaitu subsektor pada tanaman hortikultura buah-buahan yang memiliki posisi penting untuk dikembangkan. Komoditas buah-buahan di Indonesia memiliki keanekaragaman varietas yang bermacam-macam salah satunya pada buah apel. Apel (*Malus sylvestris*) merupakan buah yang tergolong populer di seluruh dunia karena rasanya yang enak dan kandungan vitamin serta mineral yang tinggi dengan ciri bentuk buah bulat, warna kulit hijau kekuningan, diameter buah sekitar 4-7 cm dengan berat 75-160 g per buah. Apel ini beraroma wangi dan setiap pohon dapat menghasilkan 7,5 kg buah dan juga mengandung banyak vitamin (Hendro, 1990).

Produksi apel di Indonesia seringkali mengalami naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016, luas produksi apel di Indonesia mengalami kenaikan setelah beberapa tahun mengalami penurunan yang semula 2.891 Ha menjadi 3.028 Ha.

Selain itu jumlah produksi dan produktivitasnya juga meningkat. Jumlah produksi pada tahun 2015 hanya menghasilkan 238.433 ton, tahun 2016 naik menjadi 329.780, sedangkan produktivitasnya semula tahun 2015 hanya 82,47 ton/Ha, tahun 2016 mejadi 108,91 ton/Ha. Berikut tabel 1.1 menyajikan mengenai luas produksi, jumlah produksi dan produktivitas apel di Indonesia :

Tabel 1.1 Luas Produksi, Jumlah Produksi dan Produktivitas Apel di Indonesia

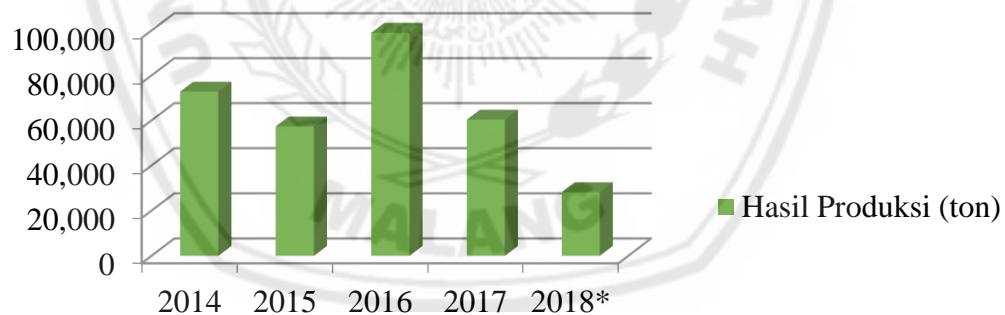
Tahun	Luas produksi (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	4.265	247.073	57,93
2013	3.734	255.245	68,36
2014	2.773	242.915	87,59
2015	2.891	238.433	82,47
2016	3.028	329.780	108,91

Sumber : Kementerian Pertanian, 2017

Penyebab naik turunnya produksi apel di Indonesia bisa diakibatkan karena buah apel tidak bisa tumbuh disembarang tempat, buah apel di Indonesia hanya bisa dijumpai dan tumbuh pada daerah-daerah tertentu khususnya pada daerah dataran tinggi dengan ketinggian  $\pm 700 - 1200$  mdpl. Suhu udara yang baik dalam pertumbuah buah apel antara  $16^0 - 27^0$  C, dengan kelembapan 78 – 85% dan pH tanah 6 – 7 serta hanya pada tanah yang memiliki lapisan organik tinggi dan porositas baik (Hendro, 1990). Kusuma Agrowisata Group termasuk salah satu perusahaan berada di daratan tinggi tepatnya di kota Batu yang mengembangkan usaha komoditas apel dalam skala komersial dimana aktivitasnya melakukan kegiatan pengadaan, prosesing dan pemasaran. Dalam kegiatan tersebut, perusahaan Kusuma Agrowisata Group menerapkan manajemen rantai pasok yang merupakan jaringan kerja antara perusahaan dan mitra lain dalam hal perencanaan, pengadaan, pengelolaan, pendistribusian pada rantai pasok dengan

mengkordinasikan aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi antar rantainya.

Manajemen rantai pasok yang telah dilakukan Kusuma Agrowisata Group belum terorganisir dengan baik, diamana masih terdapat permasalahan yang terjadi seperti kurangnya persediaan buah. Hal ini diakibatkan kondisi buah tidak semuanya dalam keadaan bagus pada saat dipanen atau bisa dikatakan tidak sesuai dengan spesifikasi yang diminta oleh lembaga, sehingga dalam pemenuhan permintaan dari lembaga-lembaga yang sudah bekerjasama dengan perusahaan masih kurang maksimal dan juga hasil produksi apel yang selalu naik turun atau terbilang tidak menetap. Hasil produksi apel di Kusuma Agrowisata Group lebih diutamakan ke wisata petik apel dibandingkan didistribusikan dan diolah menjadi barang jadi. Hasil produksi apel tersebut dapat dilihat hasil panen apel 5 tahun terakhir di Kusuma Agrowisata Group sebagai berikut :



keterangan : (\*) januari - mei

Sumber : data primer

Gambar 1.1 Grafik Produksi Apel Kusuma Agrowista Group

Produksi apel selama 5 tahun terakhir mengalami naik turun. Pada tahun 2014 hasil produksi mencapai 70.825 ton, tahun 2015 mencapai 57. 341 ton, tahun 2016 mencapai 99.019 ton dan pada tahun 2017 dan 2016 hasil produksi semakin menurun drastis menjadi 50.571 dan 28.20 ton dikarenakan perubahan cuaca yang

tidak menentu. Hasil produksi tersebut tidak hanya didistribusikan satu tujuan saja melainkan dibagi menjadi tiga tujuan. Tujuan pendistribusian yang lebih diutamakan yaitu wisata petik apel selanjutnya industri dan didistribusikan ke sub agen. Rata-rata pendistribusian untuk wisata mencapai 50-60% dari hasil panen dan 30% untuk didistribusikan ke industri pengolahan serta 15-12% di distribusikan sub agen.

Permasalahan lainnya yaitu terkait persaingan bisnis apel juga terbilang ketat, baik bersaing dengan pelaku usaha buah apel lokal maupun pelaku usaha apel impor. Persaingan tersebut dapat dilihat dari segi harga, kualitas, pemenuhan permintaan yang cepat dan tepat serta kemauan keras perusahaan dalam melihat peluang pasar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka diperlukan penelitian mengenai manajemen rantai pasok (*Supply Chain*) Apel (*Malus sylvestris*) di Kusuma Agrowisata Group Batu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen rantai pasok apel di Kusuma Agrowisata Group Batu?
2. Bagaimana aliran rantai pasok apel di Kusuma Agrowisata Group Batu ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis manajemen rantai pasok apel di Kusuma Agrowisata Group Batu
2. Menganalisis aliran rantai pasok apel di Kusuma Agrowisata Group Batu

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan manajemen rantai pasok.
2. Bagi pemerintah dan perusahaan mitra, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan/masukan dalam pengambilan kebijakan dalam hal manajemen rantai pasok agar mendorong lebih baik lagi dan ekspor apel lebih meningkat
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pertimbangan dalam penelitian berikutnya.

## **1.4 Batasan Istilah dan Pengukuran**

### **1.4.1 Batasan Istilah**

Batasan Istilah dibuat dengan tujuan agar permasalahan yang diteliti tidak semakin melebar dari yang sudah ditentukan oleh peneliti. Batasan istilah dan pengukuran pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apel merupakan komoditas hortikultura yang hidup di daerah dataran tinggi dengan ciri bentuk buah bulat, warna kulit hijau kekuningan.
2. Rantai pasok adalah seluruh proses dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk diproduksi menjadi barang jadi yang habis masa pakainya pada konsumen (Hidayat, Andayani, & Sulaksana, 2017).

3. Manajemen rantai pasok adalah jaringan kerja antara perusahaan dan mitra lain dalam hal perencanaan, pengadaan, pengelolaan pada rantai pasok dengan mengkoordinasikan aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi antar rantai (Kalakota Manambing, Tumade, & Sumarauw, 2014)
4. Aliran produk merupakan proses aliran rantai pasok dari hulu ke hilir yaitu dari perusahaan agrowisata hingga ke tangan konsumen (Anwar, 2011)
5. Aliran informasi merupakan aliran digunakan untuk mengkoordinasikan mata rantai pasok seperti pemberian informasi harga pasar, penginformasian mengenai ketersediaan barang, pemesanan produk dan juga tentang pengecekan atau peninjauan satatu pengiriman barang (Anwar, 2011)
6. Aliran keuangan merupakan aliran yang mencakup sitem pembayaran, jadwal pembayaran dan pengkreditan serta mengenai komponen biaya-biaya dan keuntungan yang diterima oleh mata rantai yang terlibat (Anwar, 2011)
7. Kinerja rantai pasok adalah suatu ukuran dari proses bisnis rantai pasokan yang dilakukan (Hidayat et al., 2017)

#### **1.4.2 Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja rantai pasokan apel yang ada pada perusahaan yang menerapkan manajemen rantai pasokan. Kinerja rantai pasokan dapat dilihat dari pendapat semua responden penelitian terkait proses berjalannya rantai pasokan apel dari masing-masing pihak seperti ketepatan, kecepatan dalam memenuhi permintaan dari masing-masing pihak rantai pasokan terutama pada pemenuhan permintaan konsumen atau dengan kata lain kondisi aliran produk, informasi dan keuangan dari hulu ke hilir, serta dapat dilihat dari proses dari kemitraan masing-masing pihak.